



## RINGKASAN EKSEKUTIF

**ELIZONCIUS SIANIPAR, 2003, Analisis Kelayakan Investasi Bisnis Bank, Studi Kasus PT Bank Inter-Pacific, Tbk ( PT BIP). Dibawah Bimbingan DJONITANOPRUWITO dan HARTOYO**

Phase pemulihan ekonomi Indonesia kembali dimulai pada tahun 1999, dimana pada periode ini dilakukan berbagai kebijakan pemerintah yang diarahkan mendukung dan memperkuat sendi-sendi perekonomian Nasional. Era ini menanggung persoalan yang cukup berat sebagai akibat krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997. Perbankan nasional mengalami kerugian besar yang disebabkan ketidak-mampu debitor menyelesaikan kewajiban membayar angsuran pokok dan bunga, yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Pada periode tahun 1997 – 2002 terdapat 77 bank yang ditutup, karena bank mampu memenuhi ketentuan yang ditetapkan Otoritas Moneter. Penutupan bank tidak secara otomatis menyelesaikan masalah, sehingga tidak semua bank ditutup, namun beberapa bank yang masih mempunyai prospek tetap dipertahankan.

Langkah awal perbaikan ekonomi nasional dilakukan dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi perbankan. Langkah ini dimaksudkan menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Menjaga kepercayaan dilakukan para pemilik bank dengan penyeteroran tambahan modal dan penggantian manajemen kepada pihak yang profesional. Sementara Pemerintah sebagai regulator melakukan perbaikan dalam bidang peraturan guna mendukung terciptanya iklim perbankan yang sehat.

Langkah penyelamatan bank dengan melakukan setoran tambahan modal oleh pemilik maupun pemerintah menjadi pilihan yang lebih bijaksana meskipun harus mengeluarkan biaya yang besar. Pilihan ini masih lebih baik dibandingkan menutup semua bank yang tidak memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan pemerintah.

PT Bank Inter-Pacific Tbk (PT BIP) sebagai salah satu bank yang fokus kegiatannya berupa pembiayaan debitor yang bergerak pada bisnis korporasi juga mengalami kerugian. Suntikan dana dari para pemilik dilakukan guna dapat mendukung kegiatan operasional bank. Sebagai gambaran umum, PT BIP mengalami kerugian tahun 1998 sebesar Rp. 852.670 juta dan tahun 1999 sebesar Rp.169.736 juta. Sementara bank hanya sebesar Rp.207.047 juta. Penyelamatan PT BIP dilakukan melalui mekanisme penawaran saham terbatas kepada para pemilik. Jumlah lembar saham yang ditawarkan sebanyak 9.625.000.000 lembar saham @ Rp. 15 dengan harga penawaran Rp. 100. Setelah tambahan modal dilakukan, maka modal bank menjadi sebesar Rp.1.031.250 juta.

Pada tahun 2000 jumlah aktiva produktif sebesar Rp.1.171.560 juta, sejumlah Rp. 773.884 juta atau 66,05 % adalah kredit bermasalah.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Perbankan Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Demikian tahun 2001, jumlah aktiva produktif sebesar Rp.662.788 juta, sejumlah Rp. 252.233 juta atau 38,05 % merupakan kredit bermasalah.

Dalam pencapaian laba, bank hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 1.208 juta tahun 2000 dan Rp. 24.442 juta untuk tahun 2001. Memperhatikan informasi keuangan tersebut, pertanyaannya adalah apakah kegiatan PT BIP masih layak untuk dilanjutkan. Oleh karena itu pada pembahasan berikut akan dilakukan kajian mengenai kelayakan investasi yang ada sehingga memungkinkan bank beroperasi serta mampu memberikan deviden kepada pemegang saham.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, apakah investasi yang ada pada PT BIP tersebut masih layak untuk dilanjutkan dan akan memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas operasional bank, menganalisis potensi ekonomi yang meliputi peluang pasar dan tingkat persaingan bank, menilai tingkat kelayakan bisnis PT BIP dalam mencapai tujuan dengan kriteria keuangan berdasarkan asumsi-asumsi umum.

Penelitian ini, secara umum diharapkan bermanfaat bagi penulis khususnya, terapan manajemen keuangan (*capital budgeting*) dan peramalan dalam analisis kelayakan investasi bank, masukan kepada pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah kegiatan operasional PT BIP diteruskan atau tidak. Secara khusus, untuk mengetahui berbagai faktor internal maupun eksternal dalam bisnis bank. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada analisis kelayakan bisnis bank PT BIP sebagai lembaga *intermediary*, terutama kriteria kelayakan secara keuangan

Metode penelitian bersifat deskriptif yang disusun berdasarkan studi kasus di PT BIP, khususnya mengenai keberadaan PT BIP, apakah kegiatan operasionalnya masih memberi keuntungan bagi para pemilik. Penelitian dilakukan dari Januari 2003- sampai dengan April 2003 atas PT BIP dengan menggunakan data internal berupa Laporan Keuangan, Bisnis Plan, data Eksternal berupa ketentuan BI, Data Jakarta Dalam Angka, Statistik dan Keuangan Bank Indonesia.

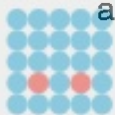
Alat Analisis yang digunakan adalah menggunakan metode regresi sederhana untuk menghitung proyeksi pinjaman, dana yang tersedia di Wilayah Jakarta. Selanjutnya analisis kelakayakan keuangan menggunakan kriteria kelayakan investasi yang umum digunakan dalam menghitung suatu proyek investasi berupa kriteria *Average Rate of Return, Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return* dan *Profitability Index* serta *Sensitivity Analysis*.

Dari pembahasan diperoleh bahwa :

- a. Potensi penyaluran pinjaman dan dana di wilayah Jakarta sangat besar, sehingga dilihat dari potensi daerah ini, maka keberadaan PT BIP dapat berperan serta dalam kancah kegiatan bank sebagai lembaga *intermediary*
- b. Faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis bank adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal : *corporate image*, manajemen yang profesional, jaringan kerja kantor. Faktor Eksternal : dukungan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Perbankan Bogor

MB-IPB



pemerintah, langkah pemulihan ekonomi, perubahan teknologi, potensi wilayah.

- c. Perhitungan kriteria kelayakan keuangan sebagai berikut :

Keterangan	Rp.1.181.422 juta	Rp.222.758 juta
ARR	2,01 %	10,68 %
Payback Period	50 tahun	11 tahun
NPV	(Rp 732.220 juta)	Rp.226.443 juta
IRR	(0,78 %)	32,78 %
Profitability Index	0,95 %	2,02 %

Jika terjadi penurunan tingkat suku bunga sebesar 2 %, maka kriteria kelayakan keuangan sebagai berikut:

Keterangan	Rp.1.181.422 juta	Rp.222.758 juta
ARR	1,60 %	8,48 %
Payback Period	63 tahun	12 tahun
NPV	(Rp. 791.589 juta)	Rp.167.074 juta
IRR	(2,82 %)	28,90 %
Profitability Index	0,82 %	1,75 %

- d. Jika seluruh saham yang dimiliki maka akan diperoleh cash sebesar Rp. 206 M dengan harga pasar saham Rp.15. Namun saham PT BIP tidak pernah bermutasi. Memperhatikan jumlah modal bersih yang dimiliki bank sebesar Rp. 206 M dengan 9.625 juta lembar saham, sehingga wajar saham per lembar adalah Rp.7,56.

Dari skenario tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bisnis PT BIP layak dijalankan dengan memilih skenario 2 lebih menguntungkan untuk dilakukan oleh pemilik. Karena dengan skenario tersebut diperoleh kriteria investasi yang lebih menguntungkan.

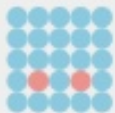
Skenario 2 masih merupakan pilihan terbaik meskipun terjadi penurunan tingkat suku bunga 2 %, karena masih menghasilkan kriteria kelayakan investasi di atas standar yang ditetapkan.

Beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pemilik adalah melakukan tambahan setoran modal kerja, mengikut-sertakan dalam pembiayaan-pembiayaan debitur dalam pemberian kredit sindikasi. Pihak Manajemen melakukan pengelolaan bank secara profesional serta monitoring debitur untuk mengetahui secara dini kesulitan yang dihadapi debitur.

**Kata Kunci:** PT BIP Tbk, Analisis Kelayakan Investasi Bisnis Bank, Suntikan Modal, Analisis Internal, Analisis Eksternal, Neraca, Rugi Laba, *Average Rate of Return*, *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Profitability Index*, *Sensitivity Analysis*, Layak skenario 2.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.